

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat berkomunikasi. Menurut Keraf (1994: 1), bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Tarigan (1991: 13) mengemukakan bahwa komunikasi adalah pertukaran ide-ide, gagasan-gagasan, informasi, dan sebagainya antara dua orang atau lebih.

Komunikasi secara lisan merupakan pertukaran informasi melalui penggunaan lambang-lambang verbal dan nonverbal, mode-mode, serta proses-proses produksi dalam berbahasa. Lambang-lambang verbal dan nonverbal yang didapatkan dalam bahasa lisan digunakan oleh seseorang saat berbicara sering ditanggapi secara berbeda oleh partisipan atau lawan bicara.

Dalam komunikasi, tidak hanya berupa peristiwa atau sesuatu yang terjadi, tetapi juga sesuatu yang fungsional, mengandung maksud yang dirancang untuk menghasilkan beberapa efek serta akibat pada lingkungan pembaca dan pendengar. Dalam setiap komunikasi, manusia menyampaikan informasi dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, dapat dilakukan ketika seseorang bertatap muka, sedangkan yang tidak langsung menggunakan berbagai macam media di antaranya ialah televisi. Berbagai macam program yang ditayangkan media televisi, antara lain berita, musik, olahraga, dan film.

Di antara berbagai macam tayangan tersebut film menjadi wadah yang berpengaruh sebagai sarana penyampaian pesan. Banyak hal yang melatarbelakangi munculnya film-film, mulai dari isu yang sedang berkembang hingga keinginan untuk menghadirkan kembali sejarah masa lalu. Bahkan, akhir-akhir ini juga banyak bermunculan film yang merupakan adaptasi dari sebuah karya sastra.

Dilihat dari pengertiannya, film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendi, 1986: 134). Film merefleksikan gambaran tentang realitas sosial. Film terbentuk melalui aspirasi kehidupan sosial yang berkembang pada masanya. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh dalam menyampaikan pesan kepada penonton yang menjadi sasaran, karena sifat film yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup.

Salah satu film yang mewakili kehidupan sosial masyarakat, ialah *Jilbab Traveler Love Spraks in Korea*. Film ini merupakan adaptasi dari novel karya Asma Nadia dengan judul yang sama. Film *Jilbab Traveler Love Spraks in Korea* dirilis pada 5 Juli 2016, disutradarai oleh Guntur Soeharjanto, dan produsernya Gope T Samtani. Film ini diproduksi oleh *Rapi Film* yang dibintangi oleh Bunga Citra Lestari, Morgan Oey, dan Giring Ganesha. Film ini mengisahkan tentang perjalanan seorang perempuan menjelajah keindahan alam.

Dalam film ini, terdapat tuturan antara dua orang atau lebih yang digunakan dalam berkomunikasi dan saling bertukar informasi. Tuturan para tokoh film merupakan proses komunikasi untuk menanggapi, menyusun, dan

mengungkapkan segala sesuatu yang ada di sekitar agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Dalam suatu proses komunikasi, tuturan dalam film tidak selalu menyatakan maksud seperti yang di katakan. Oleh karena itu, dibutuhkan konteks untuk mengkaji makna sebuah tuturan. Kridalaksana menyatakan bahwa untuk mengkaji bahasa sesuai dengan konteks, konteks itu sendiri merupakan pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur sehingga mitra tutur paham akan apa yang dimaksud penutur.

Ismari (1995: 76) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan sebuah tuturan yang dituturkan ketika berkomunikasi untuk menyampaikan tujuan dan maksud. Ismari juga menyatakan bahwa teori tindak tutur meliputi fungsi dan pemakaian bahasa, yaitu segala tindak yang dilakukan seseorang melalui berbicara. Austin (dalam Oktavianus, 2006: 70) mengemukakan bahwa tindak tutur berkaitan dengan analisis ujaran, erat kaitannya dengan perilaku penutur suatu bahasa dengan lawan bicara.

Austin (dalam Gundai, 1989: 89) menyebutkan ada tiga jenis tindakan, yaitu (1) tindak lokusi, (2) tindak ilokusi, dan (3) tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tuturan yang diutarakan hanya untuk menginformasikan sesuatu tanpa harus melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah efek atau daya pengaruh yang dimunculkan setelah mendengar tuturan dari penutur atau tindak

tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur (Oktavianus, 2006: 70).

Austin (dalam Tarigan, 1986: 114) juga menyatakan bahwa tindak perlokusi merupakan efek bagi mitra tutur terhadap apa yang dituturkan oleh penutur. Efek perlokusi itu berupa mendorong pendengar mempelajari sesuatu, meyakini, menipu, membohongi, membesarkan hati, menakuti, membuat pendengar melakukan sesuatu, mempengaruhi pendengar, memalukan, dan menarik perhatian.

Berdasarkan hal tersebut dikaji tindak tutur pada film karena tuturan yang diutarakan dengan lisan tidak sama maknanya dengan tuturan yang diutarakan secara tertulis. Makna tuturan secara lisan akan tersirat di dalamnya dan lebih mudah dipahami lawan tutur. Tuturan yang diutarakan dengan modus kalimat maknanya tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan karena tuturan ini menyimpan makna lain. Berdasarkan pengamatan sementara, tindak tutur dalam tuturan film *Jilbab Traveler Love Spraks in Korea*, dapat dilihat pada contoh data di bawah ini.

#### **Contoh Tuturan**

- Ayah : Alhamdulillah, kamu sudah menjadi mata ayah untuk melihat dunia, Rania. Siapa yang menyuruh kamu pulang? Kakak kamu atau ibuk?
- Ibu : Yah..... Ayah... Nggak mungkin lah ibuk. Ini kemauan Rania sendiri, Yah.
- Rania : Rania ingin menemani ayah. Selama ini kan Rania udah (belum selesai pembicaraan Rania langsung dipotong oleh ayahnya).

Tuturan tersebut terjadi dalam kamar rawat ayah Rania. Pada data tersebut, terdapat tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi terdapat pada tuturan “*Sudah menjadi mata ayah untuk melihat dunia*

*Rania*”. Ayah menyatakan bahwa Rania sudah membawa dirinya berkeliling dunia tanpa mengharapkan atau meminta respons dari Rania. Membawa yang dimaksudkan, yaitu Rania menceritakan bagaimana pengalamannya untuk berkeliling dunia.

Tindak ilokusi terdapat pada tuturan “*Yah... Ayah... Nggak mungkin lah ibu. Ini kemauan Rania sendiri, Yah*”. Berdasarkan konteks yang melatarbelakangi terbentuknya tuturan, tuturan tersebut diutarakan oleh ibu untuk menolak tuturan dari ayah. Ibu tidak menyuruh Rania untuk pulang ke kampung halaman, namun Rania sendiri yang ingin pulang menemui ayah yang sedang sakit. Ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh ibu untuk menolak tuturan dari ayah. Selanjutnya, tindak tutur perlokusi terdapat pada tuturan “*Rania ingin menemani ayah*”. Melihat kondisi ayah yang sedang sakit, Rania meyakinkan ayah untuk tetap berada di sisi ayah. Rania akan merawat ayahnya yang sedang sakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ada dalam film *Jilbab Traveler Love Spraks in Korea?*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ada dalam film *Jilbab Traveler Love Spraks in Korea*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi dua, yaitu secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah penelitian bidang ilmu pragmatik, khususnya dalam media film. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik di instansi, maupun lingkungan sekitar, dan penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti dalam kajian tindak tutur pada media masa, khususnya media televisi.

#### 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka mengenai penelitian tindak tutur, berdasarkan hasil pengamatan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Akan tetapi, penelitian mengenai tindak tutur dalam *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian tindak tutur telah dilakukan oleh peneliti lain dengan objek yang berbeda, antara lain:

1. Desrianti (2015) menulis skripsi yang berjudul “Tindak Tutur dalam Acara *Stand Up Comedy Indonesia Season 4*”, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa tindak ilokusi yang terdapat dalam acara *Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV Season 4*, yaitu menyatakan, memberi tahu, menjelaskan, dan bertanya. Tindak ilokusi yang ditemukan, yaitu menyindir, menuntut, mencela, meminta bantuan, meminta untuk dihargai, memberi tahu, menyuruh, menyarankan, melarang, dan mengajak. Terakhir, tindak perlokusi, yaitu mengharapkan perubahan dari yang disindir.
2. Kristanti (2014) menulis skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam*”. Kristanti (2014) menyimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika

Cinta Bertasbih karya Chaerul Umam” terbagi menjadi enam, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Hasil penelitian dari tindak tutur direktif dalam dialog film Ketika Cinta Bertasbih karya Chaerul Umam menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif paling sering diucapkan adalah bentuk tindak tutur perintah. Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam cukup bervariasi.

3. Ratnasari (2007) menulis skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Anak Kos Pada Pemandoran di Kelurahan Cupak Tengah, Kecamatan Pauh, Padang (Tinjauan Pragmatik)”. Peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan anak kos pemandoran Cupak Tengah adalah tindak tutur direktif, ekspresif, dan komisif. Kemudian, modus kalimat yang sering muncul dalam tindak tutur anak kos pemandoran Cupak Tengah adalah kalimat ajakan, kalimat tanya, dan kalimat berita.
4. Wulandari (2006) menulis skripsi yang berjudul “Tindak Ilokusi Dalam Kolom Bujang Padek Surat Kabar Padang Ekspres”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak ilokusi yang ditemukan adalah tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Modus pengungkapan yang digunakan dalam tindak tutur adalah modus pengungkapan tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur langsung literal, dan tindak tutur langsung tidak literal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama meneliti tindak tutur dengan menggunakan kajian pragmatik, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu objek dan kajian

lainnya. Penelitian sebelumnya mengambil data dari tuturan yang ada pada *stand up comedy*, media cetak, dan bahasa yang digunakan sehari-sehari anak kos, tetapi ada juga yang mengambil dari film dengan judul berbeda. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji mengenai tindak tutur lokusi dalam film *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*. Penelitian sebelumnya mengkaji beberapa kajian, yaitu ilokusi, perlokusi, dan modus kalimat.

## **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode dan teknik penelitian merupakan cara yang digunakan dalam suatu upaya penelitian. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Menurut Sudaryanto (2015: 6—8), metode dan teknik terbagi atas tiga, yaitu (1) metode dan teknik penyediaan data, (2) metode dan teknik analisis data, dan (3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

### **1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Metode yang digunakan dalam tahapan penyediaan data adalah metode simak, yaitu menyimak seluruh tindak tutur yang terdapat dalam tuturan film. Konsep penyimakan pada data ini ialah menonton dengan memperhatikan dan mendengarkan seluruh tindak tutur yang ada dalam film. Selain itu, penulis juga mengunduh film tersebut. Metode simak memiliki seperangkat teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap. Teknik ini dilakukan dengan menyadap seluruh tuturan yang ada dalam film dengan menggunakan alat perekam (*handphone*) agar data tidak hilang ketika melakukan penelitian.

Teknik lanjutan dalam penelitian ini terdiri atas teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), yaitu menyimak seluruh tuturan yang ada dalam, tetapi peneliti tidak ikut serta dalam percakapan tersebut karena hanya bertindak sebagai pemerhati terhadap data yang terbentuk dari tindak tutur film. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat seluruh data menggunakan alat tulis dan melakukan pengklasifikasian data yang didapat dari tuturan yang ada dalam.

### 1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan. Metode ini alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 18). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional dan metode padan referensial. Metode padan translasional digunakan untuk memadankan tindak tutur tokoh dalam film *Jilbab Traveler Love Spraks in Korea* yang berasal dari bahasa daerah yang terdapat dalam tuturan. Metode padan translasional digunakan karena objek penelitian ini berupa bahasa daerah dan bahasa daerah dan bahasa asing. Oleh karena itu, diperlukan *langue* lain sebagai padanannya yaitu bahasa Indonesia. Selanjutnya, digunakan metode padan referensial sebagai alat penentu bahasa itu sendiri. Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan-acuan yang ditunjuk oleh masing-masing tindak tutur dalam film *Jilbab Traveler Love Spraks in Korea*.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) yang alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Dalam hal ini, adalah daya

pilah pragmatis (lawan bicara). Kemudian, data yang didapat dipilah dengan mengklasifikasikan menurut bentuk tindak tutur yang terdapat dalam film *Jilbab Traveler Love Spraks in Korea*. Teknik lanjutnya adalah teknik hubung banding memperbedakan (HBB), dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan tindak tutur yang digunakan antara tuturan yang satu dengan tuturan yang lain.

### **1.6.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Penyajian hasil analisis data metode informal adalah penyajian dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241).

### **1.7 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam film *Jilbab Traveler Love Spraks in Korea*. Adapun sampelnya adalah tindak tutur yang terdapat dalam film *Jilbab Traveler Love Spraks in Korea*.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri atas empat bab, yaitu Bab I berisikan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisikan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, Bab III berisikan analisis data dan Bab IV Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.